

## **Penerapan Strategi Cooperative Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Aitami Aceh Selatan**

**Tazkirah Khaira**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: khairakhaira749@gmail.com*

**Zulfatmi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: zulfatmi.budiman@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v4i1.295**

### **Abstract**

Learning strategy can be interpreted as a plan that contains a series of activities designed to achieve certain educational goals. Cooperative learning is learning that is carried out together or in groups between students and other students, who help each other in solving a problem on the material that has been given by the teacher in order to achieve completeness in achieving the lesson. Learning Islamic Cultural History (SKI) is a conscious effort made by the teacher to provide knowledge to students about important events that occurred in Islamic civilization and its figures with the aim of motivating students towards noble behavior changes. This study aims to describe the implementation of cooperative learning in SKI class VII MTs Darul Aitami Aceh Selatan. This study used a qualitative approach with descriptive analysis of the data that the author obtained in the field. Data collection was done by interview and observation. The author conducted interviews with SKI subject teachers and the author made continuous observations of class VII. And the results of the study show that the application of cooperative learning carried out by SKI subject teachers at MTs Darul Aitami is fairly "good". This can be seen from the process of preliminary activities, core activities and closing activities where most of the indicators are well achieved.

**Keywords:** *Strategy; Cooperative Learning; SKI*

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu negara, artinya kemajuan pendidikan akan mendorong kualitas hidup masyarakat dalam negara tersebut. Oleh karenanya pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Hal ini karena pendidikan merupakan proses budaya yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sesuai dengan Undang-Undang

nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>12</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam hal ini, proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kompetisi antar individual masih diprioritaskan. Proses pembelajaran seperti ini dapat mengakibatkan kurang aktifnya siswa, kurang termotivasi untuk belajar, bahkan menimbulkan sikap yang acuh tak acuh terhadap suatu materi pelajaran. Dan proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran yang baik yaitu ketika para siswa bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek, jadi siswa akan menjadi aktif, tidak pasif dengan begitu siswa akan merasa betah dan paham atas penjelasan guru.

Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dan proses pembelajaran pun tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Pendekatan pengajaran merupakan aspek permasalahan penting yang memerlukan penanganan serius. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran konstruktivisme. Konstruktivisme adalah aliran filsafat yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) diri sendiri. Pengetahuan bukan sekedar diterima secara pasif dari guru, tetapi siswa membangun sendiri pengetahuannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali, 2005), hlm. 544 .

<sup>3</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 28.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok antara siswa dengan siswa lainnya yang saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan atas materi yang telah diberikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran.

MTs Darul Aitami adalah salah satu lembaga pendidikan menengah berciri khas pesantren yang memiliki kualitas berdasarkan opini yang berkembang di masyarakat. Upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh MTs Darul Aitami di antaranya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran dengan mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa tersebut dapat menerapkan ilmunya di masyarakat dengan benar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Aitami Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang. Tujuan utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian dilakukan. Untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan wawancara. Untuk teknik observasi, penulis mengamati langsung proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan pihak terkait atau sumber utama, yaitu guru SKI kelas VII dan dua orang siswa kelas VII. Teknik wawancara yang penulis gunakan yaitu teknik wawancara tidak terstruktur yang merupakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Pada tahap analisis data dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sedangkan dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan*,

*method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*<sup>4</sup> Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

*Cooperative Learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim.<sup>5</sup> Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.<sup>6</sup>

Menurut Nurhadi dalam Made Wena, Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang *silih asah* sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.<sup>7</sup> Jadi, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Davidson dan Kroll, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdun, *cooperative learning* diartikan dengan kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan tugas akademik.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok, antara siswa dengan siswa lainnya saling membantu dalam memecahkan suatu permasalahan atas materi yang telah diberikan oleh guru agar mencapai ketuntasan dalam memahami pelajaran.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 125-126.

<sup>5</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 15.

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), hlm. 202.

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 189.

<sup>8</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, 2021), hlm. 250.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif<sup>9</sup>

- a. Pembelajaran secara tim
- b. Manajemen kooperatif
- c. Kerja sama
- d. Keterampilan kerja sama

## 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:<sup>10</sup>

- a. Ketergantungan Positif (*positive interdependence*)
- b. Interaksi Tatap Muka (*face to face interaction*)
- c. Tanggung Jawab Perseorangan (*individual accountability*)
- d. Partisipasi dan Komunikasi (*participation communication*)

## 4. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:<sup>11</sup>

- a. Penjelasan Materi
- b. Belajar dalam Kelompok
- c. Penilaian
- d. Pengakuan Tim

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif<sup>12</sup>

- a. Kelebihan pembelajaran kooperatif
  - 1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan diri pada pendidik, meningkatkan kepercayaan diri dalam berpikir.
  - 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan sendiri dan membandingkan dengan gagasan teman.
  - 3) Belajar menghargai orang lain dan menyadari keterbatasan diri.
  - 4) Meningkatkan rasa tanggung jawab pribadi.
  - 5) Meningkatkan kemampuan memecahkan permasalahan tanpa merasa takut membuat kesalahan.
  - 6) Meningkatkan keterampilan interaksi, meningkatkan motivasi untuk

---

<sup>9</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 115-116.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 246-247.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hlm. 248-249.

<sup>12</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter...*, hlm. 118-119.

berprestasi.

- b. Kelemahan pembelajaran kooperatif
  - 1) Semangat belajar kelompok perlu waktu cukup lama untuk dipahami peserta didik sebagai cara belajar yang efektif.
  - 2) Belajar kelompok memang memberi manfaat dalam kehidupan keseharian, namun sebagian besar aktivitas individual paling dominan dalam kehidupan nyata.
  - 3) Menumbuhkan semangat saling membelajarkan (*peer teaching*) di kalangan peserta didik tidaklah mudah.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran SKI Rencana**

#### **Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

<b>Sekolah</b>	<b>: MTs Darul Aitami</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: VII/2</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2021/2022</b>
<b>Tema/Topik</b>	<b>: Pengembangan Kebudayaan Dan Keilmuwan Di Dinasti Umayyah</b>
<b>Sub Tema</b>	<b>: Pengembangan Kebudayaan Islam di Masa Dinasti Bani Umayyah</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit ( 1 x pertemuan)</b>

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (tolerandi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak

(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipejari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

## B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Merespon langkah-langkah yang diambil oleh khalifah Daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.

## C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1. Menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh khalifah Daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.

## D. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh khalifah Daulah Bani Umayyah untuk kemajuan umat Islam dan budaya Islam.

## E. Materi Ajar

Pengembangan Kebudayaan Islam di Masa Dinasti Bani Umayyah

## F. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode Pembelajaran : *Kooperatif Learning* (ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi)

Model Pembelajaran : *Student Team Achivement Divission* (STAD)

## G. Media/Alat Pembelajaran

Buku paket, papan tulis, penghapus.

## H. Sumber Pembelajaran

Departemen Agama. Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, Jakarta: Kemenag RI, 2014.

## I. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Peserta didik	
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama.</li> <li>• Mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>• Guru memotivasi peserta didik</li> <li>• Sebelum melanjutkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merespon</li> <li>• Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</li> <li>• Peserta didik menyimak</li> </ul>	10 menit

	<p>materi, guru mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya terkait sejarah Dinasti Bani Umayyah, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	<p>penyampain tujuan pembelajaran</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan materi tentang pengembangan kebudayaan Islam pada dinasti bani Umayyah</li> <li>• Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam masing-masing kelompok</li> <li>• Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan</li> <li>• Guru memantau jalannya diskusi</li> <li>• Guru memberikan kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelompok lain</li> <li>• Guru mengamati proses presentasi dengan menggunakan format pengamatan presentasi</li> <li>• Guru memberikan apresiasi atas usaha peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mendengarkan dan merespon penjelasan guru</li> <li>• Tiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru</li> <li>• Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya di kertas yang telah dibagikan oleh guru</li> <li>• Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok yang sedang presentasi</li> </ul>	60 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah didiskusikan</li> <li>• Guru memberikan tugas secara individu</li> <li>• Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan yang akan datang</li> <li>• Guru mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdallah bersama-sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimak dan merespon penyampain guru</li> <li>• Peserta didik menyimak kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu yang diberikan guru</li> <li>• Peserta didik merespon</li> </ul>	10 menit

	• Guru mengucapkan salam penutup		
--	----------------------------------	--	--

## J. Penilaian

1. Teknik penilaian
  - a. Sikap : observasi
  - b. Pengetahuan : tes tertulis
  - c. Keterampilan : unjuk kerja
2. Bentuk penilaian
  - a. Sikap : lembar observasi
  - b. Pengetahuan : soal uraian
  - c. Keterampilan : rubrik presentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui teknik observasi, bahwa langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam RPP dideskripsikan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan pengamatan penulis, dalam melakukan persiapan pembelajaran kooperatif guru SKI dan siswa di MTs Darul Aitami dapat dikatakan cukup baik, sebab pada pelaksanaannya sebagian besar dari indikator yang telah diterapkan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar. Penulis menemukan bahwa pada tahap ini guru sangat memusatkan perhatian peserta didik, sebelum menyampaikan materi yang akan dibahas guru terlebih dahulu mengulang materi sebelumnya untuk membangkitkan semangat peserta didik dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

### 2. Kegiatan inti

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif di MTs Darul Aitami para siswa memiliki kemampuan yang cukup baik sebab dalam pelaksanaannya siswa mampu memberikan gagasan terhadap pokok permasalahan yang sedang di bahas, sehingga siswa terlihat aktif, walaupun masih ada sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran kooperatif. Jadi, Pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif di MTs Darul Aitami dapat dikatakan cukup baik sebab sebagian besar kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dapat terlaksanakan dengan baik dan benar.

### 3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terkait hasil pembelajaran dan menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan salam. Pada tahap ini, pelaksanaannya dapat dikatakan cukup baik, sebab sebagian besar dari indikator dan kriteria keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif yang telah ditetapkan juga terlaksana dengan benar.

## **D. Penutup**

Pelaksanaan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs Darul Aitami berjalan dengan lancar. Pertama diawali dengan penyampaian tujuan dan motivasi sebelum pelajaran dimulai. Setelahnya pembagian kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Presentasi dari guru menyampaikan materi agar peserta didik mendapat pengetahuan tambahan sebelum bekerja dalam kelompoknya. Setelah presentasi, kegiatan belajar dalam tim dimulai, guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman kelompok, dan semua anggota kelompok menguasai materi dan memberikan kontribusi dalam tim. Selanjutnya kuis/evaluasi, peserta didik diberi kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Jadi, dari semua indikator pendahuluan, kegiatan inti dan penutup bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat dikatakan cukup baik karena terlaksana dengan baik dan benar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter; Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Ali, Ismun, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 1, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV. Jumanatul 'Ali, 2005.

- Isjoni, *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Peraturan Menteri Agama RI No. 912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Suparno, Paul, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.